

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam hidup bermasyarakat, manusia diciptakan untuk saling berinteraksi satu dengan yang lainnya, sehingga komunikasi merupakan bagian utama dalam kehidupan semua orang. Artika dalam Ginting dan Yulistiyono (2021: 6) mengatakan bahwa komunikasi merupakan proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu, mengubah sikap, serta pendapat. Dalam hal ini, setiap manusia tidak bisa lepas dari penggunaan bahasa dan komunikasi untuk menyampaikan dan menyalurkan tujuan serta maksud dalam segala tindakannya.

Ketika melakukan aktivitas sehari-hari, baik disadari atau tidak, manusia telah melakukan proses berkomunikasi dengan satu sama lain baik secara verbal maupun non-verbal. Hal ini juga disampaikan oleh Kurniati (2016: 4) yang mengatakan bahwa komunikasi merupakan proses memberi dan menerima berbagai makna pesan yang disampaikan dalam bentuk verbal atau non-verbal. Komunikasi yang dilakukan secara verbal dapat ditunjukkan dengan penggunaan kata-kata baik secara lisan maupun berupa tulisan, sedangkan komunikasi non-verbal ditunjukkan dengan tidak menggunakan kata-kata (Kurniati, 2016: 5).

Melihat perkembangan zaman yang semakin canggih, setiap individu kini juga mampu untuk menerapkan proses berkomunikasi secara virtual melalui sebuah media. Media merupakan sarana utama untuk menyampaikan dan mendapatkan informasi (Haryatmoko, 2007: 19). Media yang menjadi sarana setiap individu untuk melakukan interaksi sosial adalah media sosial. Media sosial menurut Carr & Hayes dalam Eriyanto (2021: 60) dinyatakan sebagai saluran berbasis internet yang memungkinkan penggunanya untuk berinteraksi, mengkreasikan konten yang dibuat, serta menghasilkan persepsi interaksi dengan pengguna lain. Hal ini juga didukung oleh penelitian jurnal milik Saputra (2019: 214) yang mengatakan bahwa sebagian besar respondennya menggunakan media sosial sebagai media untuk berkomunikasi.

Berdasarkan hasil laporan survei We are Social (2022), 68.9% dari total populasi di Indonesia merupakan pengguna aktif media sosial, dan beberapa platform media sosial yang paling banyak digunakan, diantaranya adalah: Whatsapp sebanyak 88.7%, Instagram sebanyak 84.8%, Facebook sebanyak 81.3%, dan Tiktok sebanyak 63.1% dari total jumlah penduduk Indonesia di tahun 2022. Dalam jurnal penelitian Saputra (2019: 211), penggunaan media sosial itu sendiri disampaikan memiliki 7 tujuan yaitu (1) sebagai alat komunikasi (*telepon/sms/chatting*); (2) untuk mencari informasi; (3) untuk melakukan interaksi sosial/pertemanan; (4) untuk melakukan bisnis *online*; (5) untuk menyampaikan opini/*update* status (mengunggah foto/video/informasi); (6) sebagai sarana hiburan/relaksasi (mendengarkan musik/menonton video); serta (7) untuk mengisi waktu luang.

Salah satu media sosial yang digemari oleh banyak orang dan memenuhi tujuan penggunaan media sosial di atas, serta dapat diakses secara umum adalah media sosial Instagram. Instagram merupakan media sosial berbasis foto atau gambar terpopuler di dunia nomor 1 dan dapat digunakan oleh siapapun (Chrismanto, 2017: 220). Selain itu, terdapat juga kolom khusus yang disediakan oleh media sosial Instagram bagi penggunanya untuk berinteraksi secara verbal (melalui tulisan) yaitu dengan menggunakan kolom komentar.

Dalam media sosial, ditemukan beberapa informasi yang mengandung kekerasan verbal. Menurut Putri dan Sudarsono (2021: 54) terdapat berbagai macam kekerasan verbal yang ditemukan dalam sebuah kolom komentar pada akun Instagram yang menimbulkan kurangnya etika komunikasi dalam berpendapat. Kekerasan verbal tersebut ditunjukkan dalam bentuk ejekan, makian, sifat menantang, sikap meremehkan seseorang, dan beberapa kekerasan verbal lainnya.

Permasalahan yang muncul dengan adanya kekerasan verbal yang dilakukan para netizen di media sosial Instagram ini menunjukkan kurangnya etika komunikasi dalam bersosial media. Permasalahan tersebut dapat terlihat dengan jelas melalui kolom komentar, terutama pada akun gosip yang banyak diikuti oleh para netizen. Salah satu akun tersebut adalah akun @rumpi_gosip dengan total 357 ribu pengikut yang memuat 6.647 unggahan hingga akhir bulan Agustus 2022. Pada awal bulan Agustus 2022, terdapat beberapa kasus terbaru dan fenomenal yang dimuat oleh akun @rumpi_gosip yang disertai dengan kurangnya etika komunikasi dari para netizen dalam kolom komentar. Salah

satunya seperti pada contoh berita selebriti Keisya Levronka yang dianggap gagal saat tampil membawakan lagunya sendiri. Hal ini membuat Keisya mendapat *bully-an* secara verbal yang ditunjukkan dalam kolom komentar unggahan, seperti “*gagal kok berkali-kali, mana kesalahan yang sama lagi, ga malu apa, eh iya kan muka tembok!*”.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama beberapa minggu, terlihat bahwa akun @rumpi_gosip juga mengunggah beberapa informasi gosip secara berkali-kali dengan menambahkan pernyataan yang mampu menggiring netizen untuk berkomentar. Salah satu contoh unggahan yang viral dan fenomenal, serta mendapatkan banyak komentar dari netizen adalah tentang selebritis Lucinta Luna yang terjadi pada periode awal bulan Agustus 2022. Dalam beberapa unggahan tersebut, akun @rumpi_gosip memberikan tambahan pernyataan dalam bentuk teks berita dan *caption*, salah satu contoh teks berita yang dibuat berupa “*inilah detik-detik Lucinta Luna perdana tunjukkan suara setelah oplas ‘khodam’, warganet ‘yah gagal masih suara laki ya suaranya’*”.

Pernyataan yang dimuat oleh akun @rumpi_gosip bersamaan dengan foto yang diunggah tersebut memuat berbagai komentar yang bersifat mengejek, menghina, dan bahkan mempengaruhi netizen lainnya untuk sependapat dalam menurunkan derajat selebriti Lucinta Luna. Berikut merupakan contoh unggahan di periode awal Agustus 2022 yang menunjukkan kurangnya etika komunikasi, serta beberapa komentar yang menanggapi unggahan tersebut.



Gambar 1.1 Unggahan Pada Akun @rumpi_gosip Periode Awal Agustus 2022
 Sumber: Akun Instagram @rumpi_gosip

Melihat permasalahan pada gambar 1.1 di atas, baik admin akun @rumpi_gosip maupun para netizen telah menunjukkan minimnya etika berkomunikasi dalam sosial media. Hal ini ditunjukkan dengan adanya penggunaan kekerasan secara verbal yang telah melanggar prinsip etika komunikasi. Etika itu sendiri merupakan sikap moral berdasarkan nilai, norma, dan kaedah tentang tingkah laku manusia (Ginting dan Yulistiyono, 2021: 2). Dalam hal ini, etika dan komunikasi tidak dapat dilepaskan karena adanya unsur proses etika berkomunikasi yang penting seperti: menjaga kerahasiaan dan privasi, tidak mengganggu orang lain saat sedang berbicara, berbicara tanpa menghakimi, dan saling menghargai ketika berkomunikasi (Ginting dan Yulistiyono 2021: 9).

Mempertimbangkan latar belakang yang menunjukkan kurangnya etika komunikasi pada akun Instagram @rumpi_gosip, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penerapan prinsip etika komunikasi dalam

menggunakan media sosial. Fokus penelitian pada media sosial Instagram dengan akun bernama @rumpi_gosip yang dikarenakan banyaknya masyarakat virtual atau netizen telah mengikuti akun tersebut dan menyampaikan pendapatnya di setiap kolom komentar. Selain itu, banyak ditunjukkan juga hal-hal terkait kurangnya etika komunikasi pada berita dan kolom komentar di setiap unggahan akun @rumpi_gosip di periode awal bulan Agustus. Maka dari itu, penelitian ini menggunakan periode waktu di periode awal bulan Agustus 2022. Alasan lainnya memilih periode waktu di periode awal bulan Agustus adalah karena belum pernah diteliti pada penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga bahan penelitian pada penelitian ini berbeda dengan penelitian lainnya. Atas dasar tersebut, judul dalam penelitian yang akan diangkat oleh penulis adalah: *“Analisis Isi Akun Instagram @rumpi_gosip Yang Mengandung Kekerasan Verbal Pada Periode Awal Agustus 2022 Berdasarkan Prinsip Etika Komunikasi”*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: *“bagaimana analisis isi akun Instagram @rumpi_gosip yang mengandung kekerasan verbal pada periode awal bulan Agustus 2022 berdasarkan prinsip etika komunikasi?”*

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana analisis isi akun Instagram @rumpi_gossip yang mengandung kekerasan verbal pada periode awal bulan Agustus 2022 berdasarkan prinsip etika komunikasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ilmu pengetahuan terlebih mengenai prinsip etika komunikasi dalam media sosial.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan referensi pada penelitian selanjutnya mengenai prinsip etika komunikasi dan analisis yang diterangkan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat virtual atau netizen: sebagai informasi untuk mengetahui etika dalam berkomunikasi di media sosial.
- b. Bagi peneliti: sebagai tambahan pengetahuan mengenai pentingnya memiliki etika dalam berkomunikasi di media sosial.